

**KONSTRUKSI MAKNA TRADISI TABUIK (STUDI FENOMENOLOGI
PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SAstra MINANG DI
UNIVERSITAS ANDALAS)**

Oleh:

SALSABILA INTANIA – 21140026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Sastra Minangkabau di Universitas Andalas mengonstruksi makna tradisi Tabuik dalam konteks pengalaman akademik dan sosial mereka. Tradisi Tabuik yang awalnya merupakan ritual religius, kini mengalami pergeseran makna seiring dengan perkembangan zaman dan modernitas, terutama dalam konteks pariwisata dan media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam memahami tradisi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap informan yang merupakan mahasiswa Sastra Minangkabau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi makna tradisi Tabuik terbentuk melalui pengalaman langsung, pembelajaran akademik, serta interaksi sosial mahasiswa. Makna tersebut terbagi dalam beberapa aspek, yaitu sebagai identitas budaya Minangkabau, sebagai pengalaman emosional dan spiritual, serta sebagai fenomena budaya yang mengalami transformasi dalam era modern. Di satu sisi, mahasiswa memaknai Tabuik sebagai simbol pelestarian budaya dan warisan leluhur yang sarat nilai historis dan filosofis. Namun, di sisi lain, mereka juga melihat adanya pergeseran makna menjadi sekadar atraksi pariwisata yang berpotensi mengurangi nilai sakral tradisi tersebut.

Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap Tabuik dipengaruhi oleh media sosial dan tuntutan gaya hidup generasi Z yang cenderung menampilkan budaya sebagai bagian dari eksistensi diri. Hal ini menunjukkan adanya proses konstruksi makna yang dinamis, di mana tradisi tidak hanya dipertahankan, tetapi juga direinterpretasikan sesuai dengan konteks zaman. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa makna tradisi Tabuik tidak bersifat tetap, melainkan terus berkembang melalui proses komunikasi, pengalaman, dan interaksi sosial yang dialami oleh generasi muda.

Kata Kunci : Konstruksi Makna, Tradisi Tabuik, Fenomenologi, Mahasiswa, Budaya Minangkabau, Modernitas

**THE CONSTRUCTION OF MEANING IN THE TABUIK TRADITION (A
PHENOMENOLOGICAL STUDY OF STUDENTS IN THE MINANG
LITERATURE PROGRAM AT ANDALAS UNIVERSITY)**

By:

SALSABILA INTANIA – 21140026

Abstract

This study aims to examine how students of the Minangkabau Literature Study Program at Universitas Andalas construct the meaning of the Tabuik tradition within their academic and social experiences. The Tabuik tradition, which originally functioned as a religious ritual, has undergone a shift in meaning along with the development of modernity, particularly in the context of tourism and social media. This research employs a qualitative approach using a phenomenological method to explore students' subjective experiences in understanding the tradition. Data were collected through in-depth interviews with informants who are students of Minangkabau Literature.

The findings reveal that the construction of meaning regarding the Tabuik tradition is shaped by direct experiences, academic learning, and social interactions. These meanings are reflected in several aspects, namely as a representation of Minangkabau cultural identity, as an emotional and spiritual experience, and as a cultural phenomenon that has transformed in the modern era. On one hand, students perceive Tabuik as a symbol of cultural preservation and ancestral heritage rich in historical and philosophical values. On the other hand, they also recognize a shift in meaning toward a tourism attraction, which potentially reduces its sacred values.

Furthermore, students' understanding of the Tabuik tradition is influenced by social media and the lifestyle demands of Generation Z, who tend to present culture as part of their self-existence. This indicates a dynamic process of meaning construction, where tradition is not only preserved but also reinterpreted in accordance with contemporary contexts. Therefore, this study confirms that the meaning of the Tabuik tradition is not fixed, but continuously evolves through communication, experience, and social interaction among the younger generation.

Keywords : *Meaning Construction, Tabuik Tradition, Phenomenology, Students, Minangkabau Culture, Modernity*